

## ABSTRAK

### ANALISIS MAKNA *ADZABUN ADZIM* DAN *ADZABUN ALIM* DALAM AL-QUR'AN KAJIAN TAFSIR AL-MISBAH KARYA MUHAMMAD QURAIISH SHIHAB DAN RELEVANSINYA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

**SULFA PADILLA RITONGA**  
**NPM 71210213009**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna *adzabun adzim* (azab yang besar) dan *adzabun alim* (azab yang pedih) dalam Al-Qur'an berdasarkan kajian Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab serta menelaah relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Fokus penelitian ini didasari oleh adanya keberagaman istilah azab dalam Al-Qur'an yang sering dipahami secara umum, padahal masing-masing memiliki makna dan konteks tersendiri. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif, melalui analisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema azab, khususnya dalam QS. Ali Imran ayat 176–177, serta penafsiran yang dikemukakan oleh Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *adzabun adzim* merujuk pada siksaan yang besar dan berat, diperuntukkan bagi orang-orang yang bersegera dalam kekufuran dan mengingkari Allah. Sementara itu, *adzabun alim* berarti siksaan yang pedih, ditimpakan kepada mereka yang menukar iman dengan kekufuran. Quraish Shihab menekankan bahwa azab merupakan bentuk kemurkaan Allah yang diberikan kepada manusia yang melanggar syariat-Nya. Relevansinya dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai peringatan moral agar manusia senantiasa meningkatkan iman, menjauhi perbuatan dosa, serta menyadari bahwa konsekuensi dari kemaksiatan bukan hanya di akhirat, melainkan dapat dirasakan pula dalam kehidupan dunia.

**Kata Kunci:** *Adzabun Adzim*, *Adzabun Alim*, Tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab